

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan termasuk kebutuhan penting bagi manusia karena pendidikan dapat memotivasi diri kita untuk menjadi lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan dapat ditempuh melalui formal dan nonformal. Pendidikan formal seperti sekolah dan universitas. Sedangkan, pendidikan nonformal seperti keterampilan atau keahlian dalam bidang tertentu. Baik pendidikan formal maupun nonformal, di dalamnya mempunyai kesamaan yaitu terdapat suatu kegiatan yang dinamakan pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar (Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2011: 128). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan dengan tujuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni: “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Sani, 2014: 45). Dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013, komponen-komponen pembelajaran diintegrasikan melalui pendekatan saintifik yang terdiri dari aktivitas mengamati, menanya,

menalar, mencoba dan mengomunikasikan. Untuk mengimplementasikan pembelajaran ilmiah tersebut, pendidik perlu memilih sumber belajar, media pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 cenderung berbasis teks. Bahkan, ada penambahan materi baru yang sebelumnya tidak diajarkan pada kurikulum lama. Materi baru tersebut adalah teks eksplanasi. Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam (Isnaton dan Farida, 2013: 78). Teks eksplanasi merupakan salah satu materi yang terdapat pada silabus jenjang SMP/MTs kelas VII semester genap Kurikulum 2013 dengan K.D 4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Teks eksplanasi yang dianggap sebagai materi baru dalam Kurikulum 2013 ini menyebabkan banyak yang belum memahami tentang teks itu. Oleh sebab itu, peneliti ingin meneliti tentang pembelajaran teks eksplanasi.

Penelitian ini difokuskan untuk mengamati pembelajaran menyusun teks eksplanasi sesuai dengan karakteristik teks yang terdapat pada tema “Peristiwa Alam”. Melalui pembelajaran ini siswa diharapkan mengetahui tentang hal-hal yang berkaitan dengan membedakan, mengklasifikasi, dan menyusun teks eksplanasi. Selain itu juga siswa diharapkan mampu memahami struktur dan ciri bahasa dari teks eksplanasi tersebut.

Kata menyusun selalu dikaitkan dengan kata menulis. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 1982: 22). Jika ditanya, mengapa menulis, seorang penulis akan mengemukakan alasan yang berbeda-beda. Alasan tersebut antara lain karena uang, ketenaran, hobi, bahkan karena tidak ada hal lain yang bisa dilakukan. Dengan alasan-alasan tersebut, ketika seorang penulis mengayunkan pena, dia juga mengusung tujuan-tujuan tertentu, baik bagi dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

Implementasi Kurikulum 2013 menemui sejumlah masalah di lapangan. Selain persoalan paradigmatik, seperti mengubah pandangan guru tersebut ada masalah yang berkaitan dengan perubahan struktur kurikulum yang menyebabkan adanya pelajaran yang hilang maupun bertambahnya jam. Semuanya itu berimplikasi pada nasib guru. Berdasarkan opini dari beberapa media cetak mengenai penerapan Kurikulum 2013 yang sebenarnya lebih disebabkan oleh ketidaksiapan guru, karena mayoritas guru baru memahami KTSP, tetapi tiba-tiba ada rencana perubahan menjadi Kurikulum 2013. Banyak guru yang menjalankan kurikulum baru, tetapi belum mendapat penataran, dan buku-buku yang mendukung kurikulum baru pun belum semua dimiliki di sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, baik itu dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian sebagian besar sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Pada tahap perencanaan guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran sesuai dengan komponen RPP yang terdapat dalam

instrumen pengamatan perencanaan pembelajaran. Meskipun tidak semua komponen terdapat dalam perencanaan pembelajaran, namun sebagian besar komponen RPP sudah terdapat dalam perencanaan guru. Pada tahap pelaksanaan guru sudah melakukan tiga tahap dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dan tahap penilaian guru melakukan penilaian yang mencakup tiga ranah, yaitu penilaian kompetensi sikap yang dilakukan guru dengan memberikan skor 1,2,3,4, sedangkan penilaian kompetensi pengetahuan diperoleh melalui tes tertulis dan penilaian keterampilan dilakukan guru dengan menyuruh siswa menyusun teks eksplanasi dengan baik dan benar.

Dalam upaya peningkatan mutu proses belajar-mengajar bahasa Indonesia khususnya menulis teks eksplanasi, penerapan model yang sesuai merupakan hal yang sangat penting agar dapat mendukung kegiatan di kelas. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di dalam kelas atau dalam latar tutorial dan dalam bentuk materiil-materiil pembelajaran (Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2011: 198). Pemilihan model yang kurang tepat akan berdampak buruk bagi proses pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran yang tepat dan sesuai, siswa mampu meningkatkan motivasinya untuk aktif mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menguji model *project based learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap menulis teks eksplanasi. Model *Project Based Learning* didefinisikan sebagai

sebuah pembelajaran dengan aktivitas jangka panjang yang melibatkan siswa dalam merancang, membuat, dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata (Sani, 2014: 172). Model *project based learning* memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna untuk pebelajar. Melalui model ini, peneliti akan melihat pembelajaran guru bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Bandarlampung.

Penulis memilih penelitian di MTs Negeri 2 Bandarlampung karena MTs Negeri 2 Bandarlampung merupakan salah satu sekolah menengah negeri yang berciri Islam terbaik di Bandarlampung dengan akreditasi A. MTs Negeri 2 ini sudah menerapkan pembelajaran dengan Kurikulum 2013. Sekolah ini pula merupakan sekolah Islam favorit di Bandarlampung karena siswanya banyak yang berkompoten. Selain itu, sekolah ini memiliki kelebihan. Di antara kelebihannya adalah ada beberapa pelajaran yang bermuatan agama Islam yang tidak diajarkan di SMP justru menjadi wajib untuk diajarkan di MTs, yaitu: bahasa Arab, Quran–Hadits, Aqidah–Akhlak, Fiqh dan SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Sekolah ini juga banyak mendapatkan prestasi-prestasi di bidang akademik dan non akademik. Di bidang akademik seperti: Juara III LCT Mipa se-Provinsi Lampung; juara I *story telling* se-Provinsi Lampung; juara I kaligrafi se-Provinsi Lampung; dan sebagainya. Sementara, di bidang non akademik prestasi-prestasi diantaranya: Juara PBB se-Kwarda Lampung; juara KSM nasional; juara III tari bedana se-Provinsi Lampung; dan sebagainya.

Oleh karena itu, pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* dianggap tepat untuk diterapkan di MTs Negeri 2 Bandarlampung.

Pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* diterapkan untuk memotivasi siswa untuk aktif dan berinisiatif guna memperoleh hal-hal yang mereka inginkan baik pada sisi pengetahuan, pemahaman, dan keterampilannya. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan *model project based learning* juga mengkondisikan dan memaksa siswa mencari solusi pemecahan masalah dalam menyelesaikan proyeknya. Dengan model pembelajaran seperti ini, siswa akan terbantu dan lebih mudah menulis teks eksplanasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi dengan *Model Project Based Learning* oleh Guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Bandarlampung.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model *project based learning* oleh guru bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Bandarlampung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model *project based learning* oleh guru bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Bandarlampung?

3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model *project based learning* oleh guru bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Bandarlampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model *project based learning* oleh guru bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Bandarlampung. Tujuan penelitian ini difokuskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model *project based learning* oleh guru bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Bandarlampung.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model *project based learning* oleh guru bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Bandarlampung.
3. Mendeskripsikan penilaian pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model *project based learning* oleh guru bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Bandarlampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara praktis maupun teoretis.

1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model *project based learning* oleh guru bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Bandarlampung.

2. Secara praktis

Dapat memberi masukan positif bagi guru dalam hal membelajarkan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model *project based learning* oleh guru bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Bandarlampung.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi

1. Subjek penelitian adalah guru bidang studi bahasa Indonesia dan siswa kelas VII MTs Negeri 2 Bandarlampung tahun ajaran 2014/2015.
2. Objek penelitian ini adalah pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VII MTs Negeri 2 Bandarlampung tahun ajaran 2014/2015.
3. Tempat penelitian di MTs Negeri 2 Bandarlampung.
4. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester dua kelas VII tahun ajaran 2014/2015 yakni bulan Januari hingga bulan Februari.